

## Analisis Makna Konotatif “Pedang” dalam Kanji Ber-*bushu* Ritto

### The Analysis of Connotative Meaning of “Sword” in Kanji with Ritto Bushu

Milatul Khusnaini<sup>1</sup>

Dwi Anggoro Hadiutomo<sup>2\*</sup> 

<sup>1,2</sup>Departemen Studi Kejepangan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga, Indonesia

\*Corresponding author: [dwi-a-h@fib.unair.ac.id](mailto:dwi-a-h@fib.unair.ac.id)

DOI: 10.20473/jjs.v10i1.51535

Received: Mar 16, 2023 Revised: May 16, 2023 Accepted: Jun 8, 2023

#### Citation suggestion:

Khusnaini, M., & Hadiutomo, D. A. (2023). Analisis Makna Konotatif “Pedang” dalam Kanji Ber-*bushu* Ritto. *Japanology*, 10(1), 20-35.

<https://doi.org/10.20473/jjs.v10i1.51535>

#### Abstrak

Bushu adalah elemen dasar dalam huruf Kanji Jepang yang membentuk makna huruf. Namun, terdapat huruf-huruf kanji yang tidak selalu langsung terhubung dengan arti bushu yang dimilikinya. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan *bushu ritto* (刃) yang berarti 'pedang' dan karakter kanji yang mengandung unsur bushu tersebut, tetapi tidak memiliki makna 'pedang' secara langsung. Delapan huruf kanji yang diteliti adalah 列/*retsu*, 制/*sei*, 剛/*gou*, 到/*tou*, 前/*zen*, 割/*katsu*, 副/*fuku*, dan 貝/*soku*. Teori yang digunakan dalam analisis adalah teori asal-usul pembentukan huruf kanji *rikusho*. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua huruf kanji yang menggunakan *bushu ritto* (刃) tidak selalu memiliki makna yang langsung terkait dengan 'pedang.' Namun demikian, analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa huruf-huruf tersebut masih memiliki makna yang berkaitan dengan 'pedang' atau aktivitas terkait, seperti 'memotong' atau 'memilah' secara konotatif atau asosiatif. Huruf kanji 列/*retsu*, 剛/*gou*, dan 副/*fuku* dapat dikonotasikan dengan konsep 'pedang' secara fisik, sementara huruf kanji 制/*sei*, 到/*tou*, 前/*zen*, 割/*katsu*, dan 刷/*satsu* dapat dikonotasikan dengan tindakan yang melibatkan penggunaan 'pedang,' seperti 'memotong,' 'mengikis,' dan 'memilah.'

**Kata Kunci:** Bushu Ritto, Makna Konotatif, Makna Konseptual, Makna Pedang, Rikusho



**Abstract**

*Bushu are the basic elements in Japanese Kanji that make up the meaning of the letters. However, there are kanji letters that are not always directly related to the meaning of the bushu it has. This article aims to describe bushu ritto ( 刀 ) which means 'sword' and the kanji characters that contain the bushu element, but do not have a direct meaning of 'sword'. The eight kanji characters studied are 列 /retsu, 制 /sei, 剛 /gou, 到 /tou, 前 /zen, 割 /katsu, 副 /fuku, and 貝 /soku. The theory used in the analysis is the theory of the origin of the kanji rikusho. The results of the analysis show that all kanji characters using bushu ritto ( 刀 ) do not always have a meaning directly related to 'sword.' However, further analysis shows that these letters still have connotative or associative meanings related to 'sword' or related activities, such as 'cutting' or 'sorting'. The kanji 列 /retsu, 剛 /gou, and 副 /fuku can be physically associated with the concept of 'sword', while the kanji 制 /sei, 到 /tou, 前 /zen, 割 /katsu, and 刷 /satsu can be associated with actions that involve the use of a 'sword,' such as 'cutting,' 'scraping,' and 'sorting.'*

**Keywords:** *Conceptual Meaning, Connotative Meaning, Rikusho, Ritto Bushu, Sword Meaning*

**PENDAHULUAN**

Bagi pembelajar bahasa Jepang, kanji merupakan salah satu hal yang menjadi kesulitan utama saat mempelajari bahasanya. Selain rumit dalam penulisannya, jumlah kanji yang begitu banyak juga menjadi faktor kesulitan bagi pembelajar bahasa Jepang. Bagi pembelajar bahasa Jepang yang tidak menguasai kanji, mereka hanya menguasai 26 huruf abjad alfabet, akan memerlukan waktu untuk beradaptasi dalam mempelajari dan memahami kanji dibandingkan dengan pembelajar yang berasal dari negara yang menggunakan huruf kanji. Huruf kanji sampai saat ini dipakai dalam bahasa Jepang, namun bukanlah huruf asli dari bahasa tersebut. Kanji sendiri baru masuk ke Jepang sekitar 3000 tahun yang lalu dari China (Okimori, 2013c, 41). Senada dengan Okimori, Badar et al. (2022), menjelaskan bahwa istilah "kanji" memiliki makna "huruf dari negeri Kan" karena pada saat Kanji masuk dan mulai digunakan di Jepang pada abad keempat, dinasti yang berkuasa sejak abad ketiga di China adalah dinasti Kan/Han, sehingga huruf tersebut disebut "kanji", "Kan" merujuk pada negeri China, sedangkan "ji" adalah huruf. Huruf kanji yang memang berasal dari China dan memiliki perbedaan pengucapan dengan bahasa Jepang, kemudian mempengaruhi pemakaian huruf dalam bahasa Jepang dalam masyarakat Jepang hingga saat ini (Okimori, 2013b, 40-41).

Dalam pemakaiannya sehari-hari, huruf kanji memiliki tiga fungsi dalam berbahasa, sesuai dengan penjelasan Ogawa (198, 472) yang menyatakan bahwa kekhasan kanji dalam pemakaiannya adalah setiap huruf kanji memiliki tiga unsur, yaitu bentuk, bunyi, dan makna. Selain itu, Koizumi (1993, 350-355) dan Iino dkk (2003, 27) juga menjelaskan bahwa secara fungsional, huruf kanji memiliki fungsi sebagai lambang bunyi dan lambang arti. Pada huruf kanji, terdapat bagian huruf yang dapat menjadi petunjuk terhadap makna kanji tersebut. Misalnya, jika kanji tersebut memiliki bagian yang melambangkan air, maka kemungkinan besar kanji tersebut

berhubungan dengan air. Bagian-bagian tertentu dalam kanji yang melambangkan suatu makna ini biasa disebut *bushu*.

*Bushu* adalah bagian dari kanji yang memiliki peran menunjukkan tanda dan makna secara bersamaan. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Sudjianto dan Dahidi (2019, 59) bahwa *bushu* adalah komponen pembentuk sebuah kanji yang mencerminkan makna suatu kanji. Lebih lanjut Aneros et al. (2020) menjelaskan bahwa *bushu* memiliki makna tersendiri, sehingga *bushu* dapat membantu para pembelajar untuk membayangkan makna suatu kanji. Selanjutnya (Hiroyuki 2014, 137), Sudjianto & Dahidi (2019), dan Ogawa (1985, 476) menjelaskan bahwa *bushu* terbagi menjadi tujuh macam berdasarkan posisinya pada suatu kanji yaitu;

- a. *Hen*, *bushu* yang posisinya berada di sisi kiri kanji;
- b. *Kamae*, *bushu* yang posisinya mengitari suatu kanji;
- c. *Nyou*, *bushu* yang bentuknya menyiku dari kiri ke bawah arah kanan kanji;
- d. *Tare*, *bushu* yang menutupi bagian atas dan sisi kiri sebuah kanji;
- e. *Ashi*, *bushu* yang terletak di bagian bawah sebuah kanji;
- f. *Tsukuri*, *bushu* yang letaknya di sisi kanan kanji.

Dengan memahami tentang *bushu*, pembelajar bahasa Jepang bisa memprediksi makna suatu kanji dengan melihat *bushu*-nya (Renariah, 2004). Namun, dalam pemakaiannya ada beberapa kanji yang memiliki makna tidak sesuai dengan *bushu*-nya. Hal ini bukan berarti *bushu* menjadi kehilangan fungsinya sebagai perlambang makna. Kanji yang memiliki makna leksikal melenceng dari *bushu*-nya diperkirakan memiliki sejarah pembentukan yang berhubungan dengan arti pedang, tetapi saat pembentukan makna leksikalnya terjadi perubahan atau pergeseran makna.

Penelitian sebelumnya oleh Katsuo Tamaoka (2005) dari Universitas Hiroshima berjudul サンズイとイトヘンはどのぐらい漢字の意味に影響するか/*Sanzui to Itohen ha Dono Gurai Kanji no Imi ni Eikyō Suruka* (Pengaruh Sanzui dan Itohen terhadap Makna Kanji). Penelitian ini mengadopsi metode penskalaan multidimensi dan analisis kluster. Hasil analisis Tamaoka mengelompokkan kanji menjadi tiga kategori yang berbeda. Pertama, terdapat kanji dengan makna asli yang menggambarkan sanzui dan itohen (21 kanji). Kedua, ada kelompok kanji dengan *bushu sanzui* yang merepresentasikan unsur air dalam fenomena alam (14 kanji). Ketiga, terdapat kanji dengan *bushu itohen* yang menunjukkan tindakan atau kegiatan yang berkaitan dengan benang (6 kanji). Terakhir, ada kelompok kanji dengan makna yang tidak secara langsung mencerminkan *bushu sanzui* dan *itohen* (8 kanji).

Penelitian tentang *bushu* juga pernah dilakukan oleh Dhaniswari Ananta Ayu (2013) mahasiswa jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga. Penelitiannya berjudul *Analisis Makna Kanji dan Jukugo Berkarakter Dasar Sanzui Hen yang Tidak Berhubungan dengan Air dalam kamus Shogaku Kanji Shinjiten*. Dalam penelitian ini, teori yang diterapkan adalah teori pembentukan kanji dan teori makna. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif serta simak catat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa beberapa kanji ber-*bushu sanzui hen* yang tidak memiliki makna yang berhubungan dengan air adalah 活/*katsu* (hidup), 消/*shou* (padam), 演/*hiroschi* (memperluas), 漢/*kan* (Cina), 法/*hou* (hukum), dan 派/*ha* (aliran atau kelompok), baik dalam bentuk kata benda, kata kerja, kata sifat, maupun ketika digabungkan dengan kanji lain dalam jukugo.

Kedua penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang makna kanji dan *bushu*. Teori yang digunakan oleh Ayu dan penulis adalah teori yang sama yaitu *rikusho*, dan teori makna. Namun memiliki perbedaan pada obyek yang diteliti serta sumber data yang digunakan. Penelitian Katsuo menggunakan *bushu sanzui* dan *itohen*, lalu penelitian Ayu menggunakan *bushu sanzui* dalam *Shogaku Kanji Shinjiten*. Sedangkan penulis menggunakan *bushu ritto* sebagai obyek penelitian dengan sumber data *Jouyou Kanji Jiten* 2013.

Pada penelitian kali ini, penulis akan mengkaji huruf kanji yang mengandung *bushu ritto* (刂), tetapi yang tidak melambangkan makna secara langsung pada huruf kanji yang dilekatinya tersebut. Sebagai pembanding, huruf kanji dengan *bushu ritto* (刂) dan arti konsepnya terkait langsung dengan makna ‘pedang’, ‘memotong’ atau ‘membagi’ misalnya huruf kanji 剣/*ken* yang artinya ‘pedang’, 剥/*haku* yang artinya mengupas atau mengelupas, dan 割/*wari* yang artinya ‘membagi’.

*Bushu ritto* (刂) termasuk ke dalam jenis *tsukuri* yang letak *bushunya* berada di bagian kanan dari kanji dan merupakan *bushu* yang dasar maknanya berasosiasi atau berkonotasi dengan pedang, alat pemotong, atau yang dapat merepresentasikan fungsifungsi pedang seperti memotong, menusuk, dan merobek (Hamanishi 1983, 20). *Ritto* adalah *bushu* tipe *tsukuri* yang paling banyak dalam kamus *Jouyou Kanji* dibandingkan kanji ber-*bushu tsukuri* lainnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sanseido Jouyou Kanji Jiten* yang terbit pada tahun 2013 sebagai sumber data utama, *Gakken Kanwa Daijiten* dan kamus online Goo Dictionary sebagai penunjang informasi tambahan dari data.

## METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis yaitu metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode ini dianggap cocok diterapkan dalam penelitian ini karena penelitian dengan jenis ini berusaha untuk menjelaskan data dan dipaparkan dalam bentuk deskripsi (Cholid & Achmadi 2003, 44).

Dalam menganalisis penelitian ini, penulis menggunakan teori asal-usul pembentukan kanji *rikusho* yang terdapat dalam buku *Kanji no Rekishi* karya Sasahara Hiroyuki (2014, 37). Lebih lanjut, Renariah (2002, 2) juga menjelaskan bahwa *rikusho* mulai diperkenalkan dalam kamus klasik China yang berjudul *Setsumonkaiji* (説問解字) kira-kira 1900 tahun yang lalu. *Rikusho* adalah enam teori pokok dalam pembentukan kanji seperti terlihat di bawah ini.

- a. *Shoukei moji*, adalah jenis huruf kanji yang dibentuk berdasarkan tiruan wujud benda baik berupa alam, makhluk hidup, anggota tubuh, peralatan, maupun bangunan. Contoh: huruf kanji “木” berarti “pohon” dan juga menyerupai pohon, dsb.
- b. *Shiji moji*, adalah kanji yang berasal dari konsep abstrak seperti tanda atau simbol. Contoh: 上/*ue*, 下/*shita*, dsb.
- c. *Kai’i moji* yaitu jenis kanji yang terbentuk dari gabungan dua kanji atau lebih dan membentuk makna baru. Contoh: 森/*mori*, dsb.

- d. *Keisei moji* adalah kanji yang terbentuk dari kombinasi dua kanji yang satu mewakili makna dan yang lain mewakili cara bacanya. Contoh: 轢/*reki*, dsb.
- e. *Kasha Moji*, yaitu kanji yang asalnya meminjam bunyi kanji lain tanpa melihat maknanya berkaitan atau tidak. Contoh: 河波 /*kawa*.
- f. *Tenchuu moji*, merupakan jenis kanji yang berasal dari perluasan makna kanji lain. Contohnya: 楽/*gaku*.

Selain teori *rikusho*, digunakan juga teori makna dari Leech. Teori makna yang digunakan ada pnelitian ini ada dua yaitu makna konsptual dan makna konotatif. Makna konseptual adalah makna dasar yang dapat digunakan untuk mendefinisikan sesuatu atau bisa disebut makna leksikal. Sedangkan makna konotatif merupakan makna yang sudah dipengaruhi oleh asosiasi sehingga makna yang dihasilkan lebih luas, berubah-ubah menurut budaya, masa dan pengalaman individunya. (Leech 2003, 22-23). Dalam penelitian ini, teori rikusho digunakan untuk mencari asal-usul pembentukan kanji dengan *bushu ritto* yang maknanya tidak berhubungan dengan pedang. Kemudian makna konseptual digunakan untuk melihat makna leksikal dari kanji, lalu makna konotatif untuk menemukan makna luas dari kanji-kanji tersebut.

Terkait dengan gaya penulisan kanji Jepang, terdapat berbagai gaya tulisan yang berkembang sepanjang sejarah. Berikut adalah tipe-tipe gaya penulisan aksara Jepang Kanji seperti yang dikutip dalam Itsutsu no Shotai ni Tsuite (n.d.):

- a) 篆書/*Tensho* adalah gaya tulisan kanji tertua dengan garis tebal, kurang teratur, dan karakter kaku. Gaya ini merupakan penyederhanaan dari gambar atau simbol dan saat ini sering digunakan dalam pembuatan segel atau cap di Jepang.
- b) 隸書/*Reisho* adalah bentuk sederhana dari *tensho*, dengan garis halus, mengalir, dan digunakan oleh pegawai pada masa lalu.
- c) 草書/*Sosho* adalah bentuk kursif dan kurang terstruktur daripada *reisho*, dengan karakter yang terhubung, menciptakan tampilan lebih ekspresif.
- d) 行書/*Gyōsho* adalah perpaduan antara *sosho* dan *kaisho*, dengan garis terhubung, tetapi tetap terbaca dengan struktur tertentu.
- e) 楷書/*Kaisho* adalah gaya tulisan kanji standar umum, karakter tegas dan teratur, digunakan dalam dokumen resmi dan buku

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kanji-kanji dengan *bushu ritto* (刂) yang secara tidak langsung menggambarkan makna pedang akan dianalisis pada artikel ini. Terdapat 8 huruf kanji yang dianalisis yaitu: 列/*retsū*, 制/*sei*, dan 剛/*gou*, serta 創/*sou*, 前/*zen*, 割/*katsu*, 副/*fuku*, dan 則/*soku*. Meskipun *bushu ritto* (刂) digunakan dalam kanji-kanji ini, tetapi arti dari huruf tidak selalu berasosiasi dengan ‘pemotongan’, ‘pembelahan’, atau ‘pembagian’. *Bushu* tersebut dapat memberikan kontribusi pada pembentukan keseluruhan kanji, tetapi dengan arti yang lebih luas. Analisis *bushu ritto* (刂) yang terdapat pada huruf-huruf kanji tersebut dipaparkan di bawah ini.

### Kanji 列/*Retsu*

Kanji 列/*retsu* memiliki cara baca *on'yomi* レツ/*retsu* dan cara baca *kun'yomi* yaitu つらなる/*tsuranaru*, つらねる/*tsuraneru*, ならぶ/*narabu*. Menurut makna konseptualnya (Okimori, 2013, 666), kanji 列/*retsu* memiliki makna sebagai berikut:

- 1) つらねる。つらなる。ならべる。ならぶ; 2) 長く並んでいるもの。ならび。つら; 3) 参加する;
- 4) 順序。等級; 5) 多くの; 6) その他。固有名詞など。

1) *Tsuraneru. Tsuranaru. Naraberu. Narabu*; 2) *Nagaku narandeiru mono. Narabi. Tsura*; 3) *Sanka suru*; 4) *Junjo. Toukyuu*; 5) *Ooku no*; 6) *Sono no hoka. Koyuumeishi nado*.

1) Berbaris. Memanjang. Menyusun. Berjajar; 2) Barang yang disusun berjajar memanjang. Deretan. Lurus; 3) Menghadiri; 4) Tata tertib. Kelas; 5) Banyak; 6) Lainnya. Kata benda lainnya.

Berdasarkan asal-usul pembentukannya, huruf kanji 列/*retsu* tergolong ke dalam jenis *kai'i moji* karena terbentuk dari gabungan kanji 歹/*gachi* yang memiliki arti tulang, lalu digabung dengan *bushu ritto* (冫) (Akiyasu, 1995, 139). Jika dilihat dari bentuk awalnya yaitu *tensho*-nya, pembentuk kanji 列/*retsu* adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Pembentukan Kanji 列/*retsu*

Sumber: Akiyasu, 1995

Gambar di atas merupakan bentuk *tensho* dari kanji 歹/*gachi* dan *bushu ritto* (冫) sehingga terbentuklah kanji 列/*retsu* (Akiyasu, 1995, 139). Kanji 列/*retsu* juga berasal dari kanji 裂/*retsu* yang menyatakan makna memotong dan memutus tulang dengan pedang. Kanji tersebut kemudian berubah menyederhana menjadi 「列」/*retsu* yang memiliki makna tulang yang dipotong dengan pisau atau pedang lalu disusun dan ditata berjajar. Dari makna tersebut, kemudian dirangkum melahirkan makna yaitu 'rangkai' atau 'disusun berjajar' (Okimori, 2013, 666).

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat mengerti bahwa ada makna dasar yaitu 'rangkai', yang kemudian terhubung dengan gambaran 'tulang yang dipotong dengan pisau, lalu disusun berjajar'. Ini menciptakan konsep makna konotatif yang mengacu pada penyusunan sesuatu hingga membentuk barisan panjang, serupa dengan bentuk pedang. Meskipun secara konseptual makna kanji ini tidak langsung terkait

dengan pedang, namun melalui penjelasan fisiknya, terdapat asosiasi dengan bentuk pedang yang panjang. Dengan cara ini, kanji 列/*retsu* secara tidak langsung dapat merujuk pada makna ‘pedang’.

### Kanji 制/*Sei*

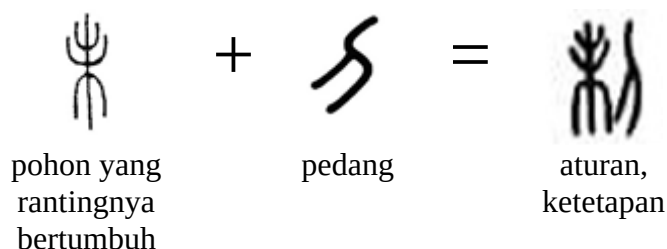
Kanji 制/*sei* memiliki cara baca *on'yomi* セイ/*sei* dan cara baca *kun'yomi* おさえる/*osaeru*. Secara makna konseptual, kanji ini memiliki makna berikut (Okimori, 2013, 326):

1) きめる。さだめる。きまり。おきて; 2) つくる。こしらえる; 3) おさる。とめる; 4) 支配する。意のままにする。

1) *Kimeru. Sadameru. Kimari. Okite*; 2) *Tsukuru. Koshiraeru*; 3) *Osaeru. Tomeru*; 4) *Shihai suru. I no mama ni suru.*

1) Menetapkan. Menentukan. Aturan. Peraturan; 2) Membuat. Membuat; 3) Menekan. Menghentikan; 4) Menguasai. Membiarkan sesuka hati.

Menurut *rikusho*-nya, huruf kanji 制/*sei* tergolong ke dalam jenis *kai'i moji* karena terbentuk dari kanji 未/*mi* digabung dengan *bushu ritto* sehingga membentuk makna baru dari dua unsur tersebut. gambaran pembentukan kanji 制/*sei* (Akiyasu, 1995, 144):



**Gambar 2.** Pembentukan Kanji 制/*sei*

Sumber: Akiyasu, 1995

Dari bentuk *tensho* di atas, kanji 未/*mi* sendiri merupakan jenis *shoukei moji* yang berupa tiruan ranting pohon yang bertumbuh. Sehingga kanji 制/*sei* memiliki makna yaitu memotong dahan yang tidak dibutuhkan dengan pedang dan menyisakan dahan-dahan muda. Dari makna tersebut, dapat menggambarkan makna ‘memotong untuk merapikan bentuk pohon’. Kemudian membentuk makna ‘menetapkan’ dan ‘aturan’ (Okimori, 2013, 362).

Kanji ini mendapat asosiasi dari makna memotong untuk merapikan bentuk ranting-ranting yang bertumbuh. Sehingga melihat dari makna konotatifnya, kanji ini memiliki arti ‘memutuskan keputusan’ atau ‘aturan dengan cara menyeleksi atau memilah-milah hal-hal yang tidak perlu’. Maka, makna ‘memotong’ agaknya masih relevan. Kata ‘memutuskan’ di sini memang bukan bermakna memotong menjadi dua

bagian, melainkan ‘memutuskan’ atau ‘menetapkan keputusan’. Namun, nuansa yang dihasilkan dari memutuskan keputusan dengan memutus yang berarti ‘memotong’ atau ‘memilah’ sesuatu yang dirasa memiliki konsep yang sama menjadi sesuatu yang terpilih dan tidak terpilih. Dapat dianalogikan ketika seseorang memotong kue, maka potongan kue tersebut adalah potongan yang terpilih untuk mungkin yang pertama dimakan atau untuk diberikan kepada orang lain. Begitu pula dengan memutuskan keputusan, keputusan tersebut diambil karena sudah melewati proses seleksi. Sehingga secara makna konseptual kanji ini tidak berhubungan secara langsung dengan pedang. Namun secara konotatif masih memiliki asosiasi dengan aktivitas ‘memotong’ atau ‘memilah’.

### Kanji 剛/Gou

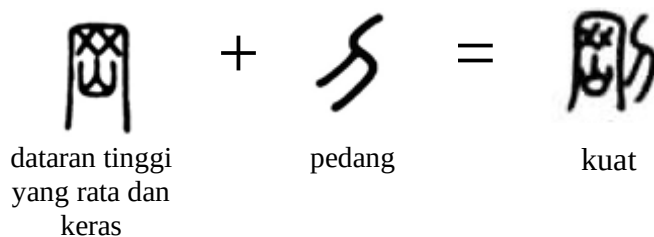
Kanji 剛/gou memiliki cara baca *on'yomi* ゴウ/gou dan コウ/kou, sedangkan cara baca *kun'yominy* yaitu かたい /katai, つよい /tsuyoi. Menurut makna konseptualnya (Okimori, 2013, 216), kanji ini memiliki arti:

つよい。力づよい。意志がしっかりしている。また、かたい。曲がらない。

*Tsuyoi. Chikara zuyoi. Ishi ga shikkari shiteiru. Mata, katai. Magaranai.*

Kuat. Kuat. Melakukan keinginan dengan sungguh-sungguh. Atau, keras. Tidak belok.

Menurut jenisnya, kanji ini tergolong dalam jenis *keisei moji* karena terbentuk dari dua kanji yang berbeda yaitu kanji 岡/kou yang mewakili cara baca *on'yomi*, dengan gabungan *bushu ritto* (冂) (Okimori, 2013, 216). Jika dilihat dari bentuk secara *tensho*, kanji 剛/gou berasal dari pembentukan seperti berikut ini.



**Gambar 3.** Pembentukan Kanji 剛/gou  
Sumber: Akiyasu, 1995

Kanji 剛/gou dalam bentuknya terdapat kanji 岡/gou yang juga merupakan jenis *kai'i moji* dengan makna dataran tinggi yang rata dan keras (Okimori, 2013, 216). Adapun menurut *Gakken Kanwa Daijiten*, kanji 岡/gou sendiri berasal dari kanji 綱/kou yang berarti tali yang tebal dan kuat. Selain itu, adapula yang berpendapat bahwa kanji 岡 juga berasal dari kanji 崗/kou yang berarti bukit yang keras pada bagian atasnya. *Bushu ritto* (冂) dalam kanji ini melambangkan baja yang dijadikan bahan untuk membuat pedang. Kemudian apabila kanji 岡/gou dikolaborasikan dengan *bushu ritto* (冂), maka membentuk makna kuat dan kokoh (Akiyasu, 1993, 150).



Kanji 剛 terbentuk dari dua unsur yang sama-sama menggambarkan makna kuat, keras dan kokoh, sehingga jika dikaji dari makna konotatifnya kanji ini tidak jauh dari makna konseptualnya yaitu tidak mudah dipatahkan, atau memiliki daya tahan yang kuat. Secara makna konseptual, kanji 剛/*gou* tidak memiliki kesinambungan makna dengan pedang. Namun melihat dari acuan makna ‘keras dan kokoh’ dapat merepresentasikan ciri fisik pedang, yang mana umumnya keras dan kokoh karena ditempa dari baja atau besi. Sehingga secara konotatif, makna kanji ini dapat menggambarkan sifat pedang secara fisik.

### Kanji 刷/*Satsu*

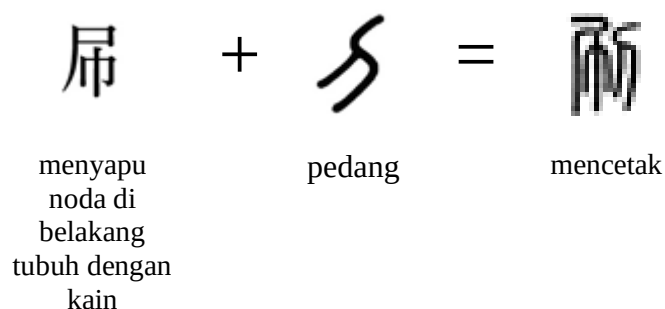
Kanji 刷/*satsu* memilikicara baca *on'yomi* サツ/*satsu* dan cara baca *kun'yomi* yaitu する/*suru*, はく/*haku*, serta はけ/*hake* (Okimori 2013, 238). Dalam *Jouyou Kanji Jiten* dijelaskan bahwa kanji 刷/*satsu* memiliki makna sebagai berikut:

1) はく。ぬぐう。きれいにする。また、その道具。はけ; 2) する。すり出す。印刷する。

1) *Haku. Nuguu. Kirei ni suru. Mata, sono dougu. Hake*; 2) *Suru. Suridasu. Insatsu suru.*

1) Mengusap. Menyeka. Merapikan. Atau sejenis alat. Kuas; 2) Mencetak. Mencetak. Mencetak.

Kanji ini merupakan salah satu jenis yang bisa digolongkan ke dalam jenis *kai'i moji* karena tersusun dari beberapa unsur kanji dan membentuk makna baru berdasarkan gabungan unsur-unsur tersebut. Kanji ini terbentuk dari kombinasi kanji 尸/*shi* (mayat) dan kanji 巾/*kin* (kain), lalu dikombinasikan dengan *bushu ritto* ( 冫 ) sehingga membentuk *tensho* seperti di bawah ini.



**Gambar 4.** Pembentukan Kanji 刷/*satsu*

Sumber: Akiyasu, 1995

Secara konotatifnya, kanji 刷/*satsu* mengandung makna ‘mengikis’ atau ‘mengusap noda’ sehingga membentuk makna yang terkait dengan aktivitas mencetak sesuatu di permukaan sebuah objek. Makna ini terbentuk karena dalam kegiatan mencetak terdapat proses penggesekan atau pengusapan permukaan yang telah beri

pola gambar dan warna terhadap permukaan kain, kertas atau media lainnya. Secara garis besar kanji ini tidak memiliki makna yang berkaitan dengan pedang secara konotatif, namun secara konseptual makna bahan besi dari pedang masih berkorelasi dengan makna aktivitas mengikis yang umumnya mempergunakan bahan yang tajam.

### Kanji 到/Tou

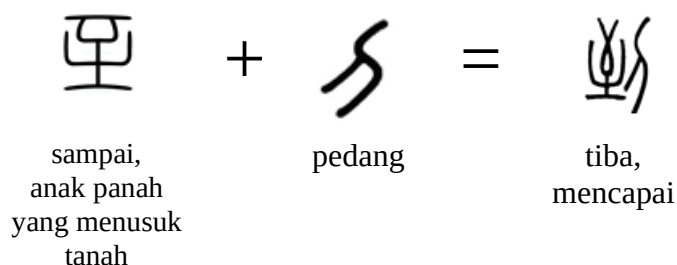
Kanji 到/tou memiliki dua cara baca *on'yomi* トウ/tou, dan kata tersebut merujuk pada pencapaian atau mencapai tempat atau tujuan tertentu. Kata tersebut sering ditemukan dalam konteks perjalanan, pencapaian, atau meraih tujuan. Sementara itu, dalam cara baca *kun'yomi* いたる/itaru, 到/tou digunakan dalam kata kerja yang berarti 'sampai ke' atau 'mencapai'. Penggunaan ini menekankan tindakan mencapai suatu titik atau tempat, baik dalam makna fisik maupun abstrak. Dalam kamus online Goo Jishō (n.d.) secara rinci arti kanji 到/tou sebagai berikut:

- ① いたる。目的の場所に着く。「到達」「到来」
- ② 極限までいきつく。「到底」「到頭」
- ③ ゆきとどく。ぬかりがない。「周到」

- ① Itaru. Mokuteki no basho ni tsuku. "Toutatsu" "Tourai"
- ② Kyokugen made ikitzuku. "Toutei" "Toutou"
- ③ Yukitodoku. Nukariga nai. "Shuutou"

- ① Itu tiba. Sampai ke tujuan Anda. 'Kedatangan' 'Kedatangan'
- ② Tepat hingga batasnya. 'Benar-benar' 'Totou'
- ③ Yukitoku. Tidak ada lumpur. 'Penuh pertimbangan'

Kanji ini merupakan salah satu jenis yang bisa digolongkan ke dalam jenis *kai'i moji* karena tersusun dari unsur-unsur kanji yang membentuk makna arti baru. Kanji ini terbentuk dari kombinasi kanji 至 (itaru) yang dikombinasikan dengan *bushu ritto* (刌) sehingga membentuk *tensho* seperti di bawah ini.



**Gambar 4.** Pembentukan Kanji 到/tou

Sumber: Akiyasu, 1995

Unsur kanji 至/shi secara visual menggambarkan sebuah anak panah yang telah menembus tanah atau benda keras. Hal ini melambangkan bahwa tujuan yang telah tercapai, seperti anak panah yang berhasil mencapai sasaran dengan tepat. Sementara itu, unsur *bushu ritto* (刂) yang artinya ‘pedang’ dalam konteks karakter 到/tou, dapat diperkirakan mengandung arti tindakan atau usaha manusia dalam mencapai suatu tujuan. Bahwa untuk mencapai sesuatu, seseorang harus melalui tindakan atau usaha aktif seperti anak panah yang ditembakkan atau pedang yang digunakan. Oleh karena itu, huruf kanji 到/tou menjadi huruf yang digunakan untuk menggambarkan tindakan mencapai atau tiba pada suatu tempat, yang mana arti atau maknanya tidak secara langsung berasosiasi dengan ‘pedang’ tetapi pada tindakan ‘memotong’.

### Kanji 前/Zen

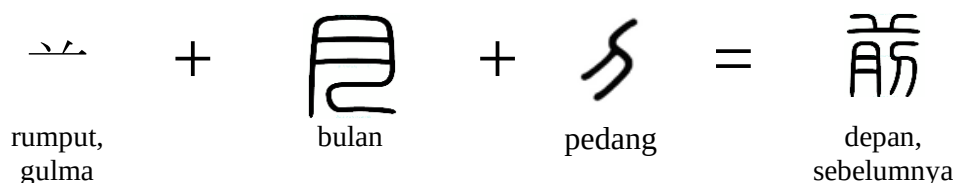
Karakter 前/zen memiliki cara baca *on'yomi* ゼン/zen dan cara baca *kun'yomi* まえ/mae. Dalam kamus online Goo Jishō (n.d.b) dijelaskan bahwa kanji 前/zen memiliki arti sebagai berikut:

- ①空間的にまえ。進んでいくほう。正面のほう。「前進」「前面」「眼前」
- ②時間的にまえ。過去。「前人」「前例」「従前」
- ③順序としてまえ。「前座」「前半」「食前」 [対] ①～③後
- ④あらかじめ。さきだって。「前借」「前兆」「事前」 [類] 先 ⑤わりあて。相当する分量。「一人前」

- ① *Kuukan-teki ni mae. Susunde iku hou. Shoumen no hou. "Zenshin" "zenmen" "ganzen"*
- ② *jikan-teki ni mae. Kako. "Zen hito" "zenrei" "jūzen"*
- ③ *junjo to shite mae. "Zenza" "zenhan" "shokuzen" [tai] ①～③go ④ arakajime. Saki datte. "Zenshaku" "zenchou" "jizen" [rui]-saki*
- ⑤ *wariate. Soutou suru bunryou. "Ichininmae"*.

- ① Secara spasial, di depan. Menuju ke arah yang lebih maju. Bagian depan. ‘maju’, ‘bagian depan’, ‘di depan mata’.
- ② Secara temporal masa lalu. Masa lalu. ‘orang-orang sebelumnya’, ‘preseden’, ‘sebelumnya’.
- ③ Sebagai urutan. ‘kursi depan’, ‘setengah pertama’, ‘sebelum makan’. ①～③ lawan dari ‘setelah’
- ④ Sebelumnya. Sebelumnya. ‘pinjaman sebelumnya’, ‘pertanda’, ‘sebelumnya’. [Kelas Kata] Serupa dengan kata "先" (Saki) yang artinya ‘mendahului’.
- ⑤ Bagian yang sesuai atau setara. ‘porsi satu orang’.

Huruf kanji 前/zen bila dianalisis dari komposisi *rikusho*-nya, dapat digolongkan sebagai jenis *kai'i moji* karena unsur-unsur pembentuknya melahirkan makna baru. Unsur-unsur tersebut adalah unsur 辶, kemudian 月/tsuki, dan *bushu ritto* (刂). Bila dirunut asal usul dari bentuk *tensho*-nya didapatkan bagan seperti di bawah ini.

**Gambar 6.** Pembentukan Kanji 前/zen

Sumber: Akiyasu, 1995

Unsur-unsur kanji yang membentuk kanji 前/zen melahirkan arti baru yang tidak terkait secara langsung dengan arti asalnya. Meskipun demikian, bila unsur 艹 (rumput, jerami, herbal, gulma) dianalisis lebih dalam, unsur ini dapat diasosiasikan dengan sesuatu yang terkait dengan ‘di depan’ atau ‘sebelum’. Misalnya saja, tumbuhan yang umumnya muncul ‘sebelum’ atau ‘di depan’ tempat utama adalah ‘rumput’ atau ‘lalang’. Rumput biasanya ditanam di halaman depan sebuah tempat atau rumah. Jarang yang meletakkan rumput di bagian tengah atau belakang rumah. Unsur 月/tsuki selanjutnya dapat diasosiasikan dengan ‘bulan yang selalu berurutan dalam satu tahun’. Dalam satu bulan ada bulan awal, tengah, atau akhir. Dalam tahun kabisat ada 12 bulan.

Sementara itu, *bushu ritto* 刀 (pedang atau pisau) dapat berfungsi ‘memotong’ bulan-bulan tersebut sehingga menjadi bulan sebelumnya, bulan ini, atau bulan depan. Bila diibaratkan satu tahun dengan 12 bulan itu satu benda utuh, maka ketika bulan pertama atau bulan Januari habis maka akan ‘dipotong’, dan bulan itu akan menjadi bulan ‘sebelumnya’ dari bulan Februari. Dengan demikian, pada kanji 前/zen, *bushu ritto* 刀 memiliki asosiasi yang lebih dekat dengan tindakan ‘memotong’.

### Kanji 副/Fuku

Huruf kanji 副/fuku memiliki dua bacaan utama, *kun'yomi* yaitu そえ/soe, そう/sou, そえる/soeru, すけ/suke dan cara baca *on'yomi* yaitu フク/fuku, yang biasanya muncul dalam kata-kata yang merujuk pada peran deputy, wakil, atau sesuatu yang berfungsi sebagai pelengkap. Beberapa contoh penggunaan karakter kanji 副, misalnya pada kata 副社長/fukushachou yang artinya posisi ‘wakil presiden perusahaan’. Dalam kamus online Goo Jishō (n.d.c) dijelaskan bahwa 副/fuku memiliki arti sebagai berikut:

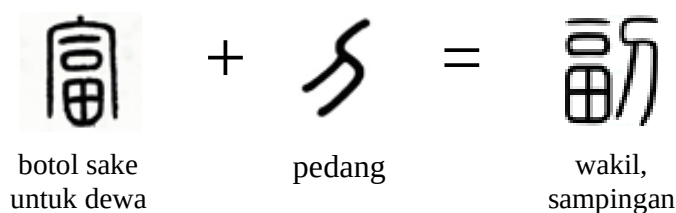
- ① そう。そえる。たすける。「副業」「副将」
- ② つけ加える。つけたし。「副賞」「副葬」
- ③ ともなう。「副因」「副作用」
- ④ ひかえ。うつし。「副本」「正副」 [対] ①②④ 正

- ① Sou. Soeru. Tasukeru. “Fukugyou” “Fukushou”
- ② Tsukekaeru. Tsuketashi. “Fukushou” “Fukusou”
- ③ Tomonau. “Fukuin” “Fukusayou”.
- ④ Hikae. Utsushi. “Fukuhon” “Seifuku” [Tai] ①②④ Sei.

- ① Mendampingi. Mendukung. Membantu. ‘pekerjaan sampingan,’ ‘wakil jenderal.’
- ② Menambahkan. Menyertakan. ‘hadiah tambahan,’ ‘pemakaman tambahan.’
- ③ Menyertai. Berhubungan. ‘penyebab tambahan’ ‘efek samping’

- ④ Menahan diri. menyalin. ``duplikat" ``asli" ①, ②, dan ④ berlawanan dengan makna ‘utama’.

Dilihat dari *rikusho*-nya, kanji ini termasuk dalam jenis yang bisa digolongkan ke dalam jenis *kai'i moji* karena tersusun dari beberapa unsur kanji dan membentuk arti baru yang berbeda dari arti asal masing-masing unsur. Kanji ini terbentuk dari kombinasi antara huruf kanji 富 /*fuku* dengan memiliki arti ‘botol sake’ yang dikombinasikan dengan *bushu ritto* (刂) yang membentuk satu huruf kanji dengan arti baru seperti di bawah ini.



**Gambar 7.** Pembentukan Kanji 副/*fuku*

Sumber: Akiyasu, 1995

Huruf kanji 副/*fuku* mengandung unsur-unsur 富/*fuku* dan *bushu ritto* (刂) di bagian samping. Unsur karakter 富/*fuku* dapat diasosiasikan dengan ‘sesuatu yang dihadiahkan’ atau ‘dipersembahkan kepada dewa’ (seperti sebotol sake) dan ini umumnya merupakan ‘pendamping’ atau ‘mewakili’ persembahan utama. Penggunaan unsur *bushu ritto* (刂) yang artinya ‘pedang’ di bagian samping dapat memberikan bahwa ‘pedang’ juga berasosiasi dengan benda yang dijadikan ‘persembahan’ dan benda tersebut berfungsi ‘sampingan’ atau ‘mewakili’ persembahan utama. Kalau dalam istilah saat ini bisa diidentikkan dengan ‘oleh-oleh’. Dalam budaya Jepang ‘sake’ atau ‘pedang’ pada zaman dahulu lazim dijadikan persembahan ketika seseorang berkunjung terutama pada pembesar. Misalnya saja dalam sejarah Jepang, utusan dari China membawa hadiah berupa ‘pedang’ sebagai bagian dari kunjungan pada Ratu Himiko di kerajaan Yamataikoku. Atas dasar fakta ini, menandakan *bushu ritto* (刂) tidak selalu berasosiasi dengan ‘memotong’ atau ‘memisahkan’ tetapi dengan ‘pedang’ sebagai benda.

### Kanji 則/*Soku*

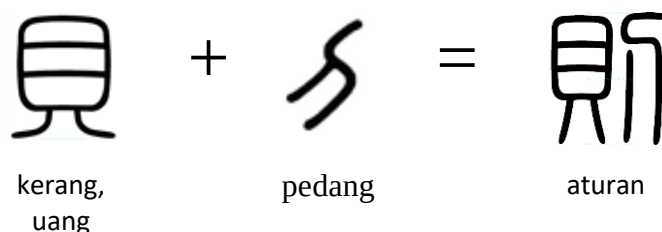
Karakter huruf kanji 則/*soku* memiliki cara baca *on'yomi* dan *kun'yomi*. Cara baca *on'yomi* adalah ソク /*soku*, dan digunakan dalam kata-kata yang berkaitan dengan prinsip, hukum, atau aturan dalam bahasa Jepang, seperti contohnya 法則/*housoku* yang berarti ‘hukum’ atau ‘prinsip’. Sementara cara baca *kun'yomi*-nya adalah のり /*nori*, dan digunakan dalam kata-kata yang menggambarkan panduan, peraturan, atau norma, seperti dalam 原則/*gensoku* yang berarti ‘prinsip dasar’ atau ‘asas’. Dalam kamus online Goo Jishō (n.d.d) dijelaskan bahwa huruf kanji 副/*fuku* memiliki arti sebagai berikut:

①のり。きまり。おきて。さだめ。「規則」「原則」「反則」 ②のっとる。手本とする。「則天」 ③ すなわち。接続の助字。

① *Nori. Kimari. Okite. Sadame. "Kisoku" "Gensoku" "Hansoku"* ② *Nottoru. Te-hon to suru. "Sokuten."* ③ *Sunawachi. Setsuzoku no joshi.*

① Panduan. Ketetapan. Regulasi. Penetapan. 'Peraturan' 'Prinsip' 'Pelanggaran' ② Mengadopsi. Menjadi contoh. 'Membawa ke surga' ③ Yaitu. Sebagai partikel hubung (dalam linguistik).

Bila dianalisis asal-usul pembentukannya, kanji 則 terbentuk dari dua unsur yaitu 貝 yang artinya 'kerang' dan *bushu ritto* (刂) dan bentuk dari tensho moji-nya dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 7.** Pembentukan Kanji 則/soku

Sumber: Akiyasu, 1995

Karakter kanji 則/soku termasuk dalam jenis 会意文字/*kai'i moji* karena terdiri dari unsur-unsur 貝/*kai* yang berarti 'kerang' dan *bushu ritto* (刂) yang artinya 'pedang'. Simbol 貝/*kai* melambangkan gambaran alat atau benda, sedangkan *bushu ritto* (刂) melambangkan pedang. Dalam konteks ini, karakter 則/soku terbentuk dari gabungan gambaran sebuah 鼎/*kanae* (wadah atau periuk China kuno) dan gambaran 刀/*ken* (pedang). Pada zaman dulu, konon ada praktik untuk mengukir hukum-hukum penting di atas wadah 鼎/*kanae* menggunakan 'pedang'. 'Pedang' dalam hal ini juga dapat diasosiasikan dengan 'tindakan' karena proses mengukir adalah sebuah 'tindakan'. Oleh karena itu, huruf kanji 則/soku melambangkan konsep 'hukum', 'aturan', dan 'prinsip'. Mengapa yang digunakan adalah karakter kanji 貝/*kai* dan bukan 鼎/*kanae* dalam membentuk kanji 則/soku, dapat diprediksi karakter kanji 貝/*kai* adalah penyederhanaan dari karakter huruf kanji 鼎 (OKJiten, n.d.).

## SIMPULAN

Huruf kanji 列/*retsu*, 制/*sei*, 剛/*gou*, 到/*tou*, 前/*zen*, 割/*katsu*, 副/*fuku*, dan 則/soku) merupakan kanji-kanji yang di dalamnya mengandung unsur *bushu ritto* (刂), tetapi memiliki makna konseptual atau makna leksikal yang tidak berhubungan secara langsung dengan 'pedang' atau 'memotong' atau 'memisahkan'. Namun, jika ditinjau dari makna konotatifnya, kedelapan kanji tersebut ternyata masih dapat dikaitkan atau memiliki hubungan asosiatif dengan 'pedang' atau aktivitas yang terkait dengan 'memotong', 'membagi' atau 'melakukan tindakan'.

Kanji 列/*retsu*, 剛/*gou*, 副/*fuku* dapat diasosiasikan dengan ‘pedang’ secara fisik, sedangkan 制/*sei*, 到/*tou*, 前/*zen*, 割/*katsu*, 刷/*satsu* dapat diasosiasikan dengan ‘tindakan’ menggunakan pedang seperti misalnya: ‘memotong’, ‘mengikis’, dan ‘memilah’.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam artikel ini.

## PERSETUJUAN ETIK

Penelitian ini telah disetujui oleh institusi para penulis.

## REFERENSI

- Ahmadi, A., & Narbuko, C. (2003). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Akiyasu, T. (1995). *Gakken Kanwa Daijiten*. Gakushuu Kenkyuusha.
- Ayu, D. A. (2013). *Analisis Makna Kanji dan Jukugo Berkarakter Dasar Sanzui Hen yang tidak Berhubungan dengan Air dalam Kamus Shogaku Kanji Shinjiten* [Bachelor's thesis, Universitas Airlangga].
- Badar, N. J., Lensun, S. F., & Usuh, E. J. (2022). Phytograf Kanji Dasar dalam Buku Minna No Nihongo Kanji Edition I. *Kompetensi*, 1(2), 255-260.  
<https://doi.org/10.53682/kompetensi.v1i02.1842>
- Goo Jishō. (n.d.). 到. In *Goo Jishō*. Retrieved May 6, 2023, from <https://dictionary.goo.ne.jp/srch/all/%E5%88%B0/m0u/>
- Goo Jishō. (n.d.b). 前. In *Goo Jishō*. Retrieved May 6, 2023, from <https://dictionary.goo.ne.jp/srch/all/%E5%89%8D/m0u/>
- Goo Jishō. (n.d.c). 副. In *Goo Jishō*. Retrieved May 6, 2023, from <https://dictionary.goo.ne.jp/srch/all/%E5%89%AF/m0u/>
- Goo Jishō. (n.d.d). 則. In *Goo Jishō*. Retrieved May 6, 2023, from <https://dictionary.goo.ne.jp/srch/all/%E5%89%87/m0u/>
- Goo Jishō. (n.d.e). 具. In *Goo Jishō*. Retrieved May 6, 2023, from <https://dictionary.goo.ne.jp/word/kanji/%E8%B2%9D/>
- Hamanishi, M. (1983). *Kanji Gakushuu Jiten*. Kadogawa Shoten.
- Hiroyuki, S. (2014). *Kanji no Rekishi*. Chikuma Primer Shinso.
- Iino, M., Onmura, Y., Suzuki, H., & Moriyoshi, N. (2003). *Shinsedai no Gengogaku (Shakai-Bunka-Hito o Tsunagumono)*. Kuroshio Shuppan.
- Itsutsu No Shotai ni Tsuite. (n.d.). *Shodo Kanji*. Retrieved May 6, 2023, from [https://shodo-kanji.com/b1-1-2kaisho\\_square\\_style.html](https://shodo-kanji.com/b1-1-2kaisho_square_style.html)
- Koizumi, T. (1993). *Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon*. Taishuukan Shoten.
- Leech, G. (2003). *Semantik* (P. Partana, Trans.). Pustaka Pelajar.
- Matsuura, K. (1994). *Kamus Jepang-Indonesia*. Kyoto Sangyo University Press.
- Okimori, T. (2013). *Sanseido Jouyou Kanji Jiten*. Sanseido.
- Okimori, T. (2013b). *Zukai Nihongo*. Sanseido.
- Okimori, T. (2013c). *Nihongo Raiburarii Nihongo Gaisetsu*. Asakura Shoten.

- OKJiten. (n.d.). 則. In OKJiten. Retrieved May, 6 2023, from <https://okjiten.jp/kanji754.html#a>
- Ogawa, Y. (1985). *Nihongo Kyoiku Jiten*. Taishuukan Shoten.
- Renariah. (2002). Bahasa Jepang dan Karakteristiknya. *Jurnal Sastra Jepang*, 1(2).
- Renariah. (2004). Mengingat Kanji Melalui Bushu. *Jurnal Fokus*, 1(2).
- Satori, D., & Komariah, A. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Shotai Netto. (n.d.). 倉. In *Shoutai Netto*. Retrieved May 6, 2023, from <https://www.syotai.net/1237-6-12/>
- Sudjianto, & Dahidi, A. (2019). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Keisant Blanc.
- Tamaoka, K. (2005). Sanzui to Itohen wa Dono Gurai Kanji no Imi ni Eikyou suru ka. *Hiroshima Daigaku Ryuugakusei Sentaa*, 15, 11-24.
- Tou Tensho Shohou Jiten. (n.d.). 到. In *Tou Tensho Shohou Jiten*. Retrieved May 7, 2023, from [https://www.70thvictory.com.tw/shufa/dao1453\\_zs.htm](https://www.70thvictory.com.tw/shufa/dao1453_zs.htm)
- Yamada. (1977). *Kanji no Gogen*. Kakugawa Shoten.